

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang No. 29 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa :

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan sebagai upaya untuk menyiapkan generasi masa depan sehingga pelaksanaan pendidikan harus berorientasi pada wawasan kehidupan mendatang. Hal ini telah ditegaskan dalam Undang Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) bab II pasal 3 bahwa²:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

¹ Remon Zulliadi, "Penerapan Model Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa".<http://blog.inigarut.com/2014/06contoh-proposal-pengembangan-lembar.html>,(15 Desember 2017)

² *Undang-Undang No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung:Fokusmedia, 2006), hal. 5-6

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat dari lembaga formal dan non formal. Makna pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaannya. Dengan demikian, bagaimanapun sederhananya suatu masyarakat atau bangsa, di dalamnya terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan. Oleh karena itulah, sering dinyatakan bahwa pendidikan telah ada sepanjang peradaban umat manusia.

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga dapat mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan, dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan. Pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ke tingkat kedewasaannya. Pendidikan sebagai proses transformasi budaya, maka pendidikan diartikan sebagai kegiatan pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain seperti budaya tertentu di dalam lingkungan masyarakat dimana seorang bayi dilahirkan telah terdapat kebiasaan-kebiasaan tertentu, larangan-larangan dan anjuran seperti yang dikehendaki oleh masyarakat.³

³ Muhammad Ilyas Ismail. *Orientasi Baru dalam Ilmu Pendidikan*, (Cet.1 Makassar Alauddin University Press, 2012), hal.1,12

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berdasarkan pengamatan dan berbagai analisis, ada banyak faktor yang menyebabkan mutu pendidikan tidak mengalami peningkatan yang bermakna, salah satunya yaitu lemahnya proses pembelajaran di sekolah. Adapun fakta yang dapat dilihat di sekolah-sekolah bahwa proses pembelajaran lebih cenderung didominasi oleh guru. Kondisi ini menyebabkan sebagian siswa menjadi bosan, bahkan tidak sedikit dari mereka justru bermain dalam kelas pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Agar tercipta suasana pembelajaran tersebut, seorang guru perlu melakukan pemilihan model dan metode pembelajaran yang tepat. Pemilihan model pembelajaran yang tepat diharapkan mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa siswa cenderung malas berpikir secara mandiri. Sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti kondisi fisiologi, kecerdasan, bakat, minat, motivasi dan kemampuan

kognitif. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti faktor lingkungan dan faktor instrumental.⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS kelas VIII – D dan VIII-E pada tanggal 25 Oktober 2019 di MTsN 7 Tulungagung bahwa setiap pembelajaran IPS berlangsung secara fluktuatif. Maksudnya dalam pembelajaran IPS ada kalanya peserta didik itu aktif mengikuti pembelajaran tapi terkadang mereka juga tidak berantusias/pasif dalam mengikuti pembelajaran. Menurut penuturan guru IPS kelas VIII bahwa beberapa peserta didik kelas VIII tergolong peserta didik yang aktif. Mereka mudah untuk bertanya tentang hal-hal baru yang mereka tahu apalagi kalau bertemu dengan orang-orang baru. Sehubungan dengan metode pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran IPS, beliau sering menggunakan model diskusi kelompok berupa analisis masalah sekaligus penyelesaiannya. Dengan menggunakan model belajar tersebut mayoritas peserta didik terlihat lebih antusias. Namun nilai hasil ulangan IPS murni rata-rata peserta didik yang beragam dari batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).⁵

Berdasarkan pra survey penelitian, peneliti melihat ketika proses pembelajaran di dalam kelas yang diawali dengan pembuka pelajaran, guru mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran belum terlalu

⁴ Yudiprasetya, I Dewa Putu, Ni Ketut Suami, MS dan Ni Wayan Rati 2014. Pengaruh Strategi REACT dan Motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SD. E-Journal UNDIKSA volume 2 nomor 1

⁵ Hasil wawancara dengan guru IPS kelas VIII MTsN 7 Tulungagung pada tanggal 25 Oktober 2019

menarik perhatian peserta didik, sehingga siswa tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran. Mengenai tentang materi, guru sudah beberapa kali mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan kehidupan peserta didik atau pengetahuan yang telah dipelajari.

Kedua, kegiatan inti yang membahas mengenai metode dan media yang digunakan oleh pendidik. Metode yang digunakan pendidik dalam pembelajaran lumayan menarik dan tentunya melibatkan siswa untuk aktif. Pendidik menggunakan metode diskusi dan itu cukup melatih siswa untuk saling bekerja sama, dengan metode itu respon peserta didik ada yang menyukainya dan ada yang tidak, materinya yang disampaikan cukup menunjang peserta didik untuk mencapai kompetensi dasar, dan juga sudah secara teoritis. Setelah membicarakan tentang materi yang sudah selesai, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendemonstrasikan materi yang sudah dikerjakan, pendidik juga sudah memberikan balikan secara jelas terhadap permormansi peserta didik. Setelah itu jika peserta didik ada yang kesulitan dan bertanya, guru merespon pertanyaannya, komentar, atau pendapat dengan baik dan bijak. Lalu mengenai tentang media, guru belum menggunakan media pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tetapi sesekali menggunakan media dengan kertas manila, yang terakhir jika peserta didik mendapat kesulitan, guru menyuruh mengungkapkan kesulitan itu kepada guru agar dibantu oleh pihak guru tersebut.

Ketiga, penutup pelajaran, jika peserta didik mendapatkan kesulitan membuat kesimpulan guru tidak ragu untuk membantu peserta didik untuk

membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Setelah itu guru juga sudah melakukan penilaian dengan instrument yang sesuai dengan KD.

Terakhir, mengenai faktor pendukung tentang bahasa, sikap, dan lain-lain. Guru sudah cukup menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami (komunikatif) oleh peserta didik. Guru menjelaskan pembelajaran dengan penuh percaya diri dan sudah berbusana sopan dan rapi, guru juga sudah memperlakukan siswa secara bijak dan adil. Tetapi mengenai tentang waktu, guru belum mengorganisasikan waktu dengan tepat, saat pembelajaran waktunya sampai terlewat sedikit.⁶

Alternatif pembelajaran yang dapat digunakan untuk menjawab permasalahan diatas salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran *REACT*. Model pembelajaran *REACT* yang merupakan singkatan dari *Relating* (Menghubungkan), *Experiencing* (Mengalami), *Applying* (Menerapkan), *Cooperating* (Mengelompokkan) dan *Transferring* (Memindahkan) ini dijabarkan oleh *CORD (Center for Occupational Research and Development)* di Amerika.⁷ Pada model pembelajaran *REACT* memuat konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang dibahas dengan situasi dunia nyata siswa. Model pembelajaran ini tidak hanya mengajarkan tentang konsep dan fakta saja namun mengarahkan siswa menemukan makna dalam pembelajaran melalui kegiatan konsep materi

⁶ Hasil observasi pra penelitian di kelas VIII MTsN 7 Tulungagung pada tanggal 20 Maret 2019

⁷ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal.83

dengan kehidupan sehari-hari.⁸ Guru berusaha untuk membuat siswa menemukan kembali rumus atau memahami konsep yang diberikan, bekerjasama dan mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh ke kehidupannya dan mentransfernya dalam konteks yang baru.⁹ Siswa dibimbing untuk mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan yang telah diketahui oleh siswa, melakukan eksperimen, penerapan dengan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari, kerjasama untuk memecahkan masalah dan transfer pengetahuan dengan menerapkan pemecahan dalam konteks yang baru.¹⁰

Tahapan-tahapan pada model pembelajaran *REACT* memungkinkan siswa mendapat kebebasan dalam menghubungkan suatu masalah pada pelajaran IPS dengan kehidupan sehari-hari. Siswa dapat membangun pengetahuannya sendiri melalui eksplorasi, sebuah penemuan dan penciptaan sehingga mereka dapat menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan soal pemecahan masalah (*Experiencing*). Siswa dapat menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah secara berkelompok agar mereka saling tukar pikiran dengan pelajar lainnya (*Cooperating*). Selain itu, juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk merespon dan menyelesaikan masalah secara bebas dan kreatif. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas

⁸ Bayu Angga Dwi Cahyono, *Model Pembelajaran REACT disertai Media Video Kejadian Fisika Terhadap Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Fisika di SMA*, Jurnal Edukasi, Volume 4 No.3, 2017 hal.21

⁹ Rohati Sri Winarni, Rice Osviarni. *Pembelajaran Teorema Phytagoras dengan Menggunakan Strategi Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring (REACT) Pada Siswa di SMP Negeri 16 Kota Jambi*, Edumatics Volume 02 No 02, 2012 hal. 28

¹⁰ Bayu Angga Dwi Cahyono, hal.23

paling sedikit mempertimbangkan interaksi antar semua komponen yang terlibat, menggunakan strategi yang bervariasi, dan berpusat pada siswa.

Model pembelajaran *REACT* dirancang sedemikian rupa sehingga siswa diberi kesempatan untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Kegiatan siswa dalam pembelajaran tersebut diharapkan dapat berlangsung optimal apabila dilengkapi *hands on activity* siswa yaitu suatu kegiatan siswa yang dapat menunjang pembelajaran IPS. *Hands On Activity* adalah suatu aktivitas dimana siswa memiliki objek (mahluk hidup maupun benda mati) yang secara langsung dapat digunakan untuk penelitian. Siswa diberi kebebasan dalam membangun pemikiran dan hasil temuan selama melakukan aktivitas. Pembelajaran dengan *Hands On* adalah belajar dengan melakukan yang melibatkan siswa secara langsung melalui pengalaman belajar.

Hands On Activity siswa mempunyai karakteristik sebagaimana disebutkan oleh Hatta dalam Amin yaitu kerja sama, saling menunjang, gembira, belajar dengan bergairah, pembelajaran terintegrasi, menggunakan berbagai sumber, siswa aktif, tidak membosankan, *sharing* dengan teman, siswa kritis dan guru kreatif.¹¹ Pembelajaran ini mampu meningkatkan kemampuan berpikir siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah dan mampu menerapkan tidak hanya dari apa yang telah mereka pelajari, tetapi

¹¹ Kartono, *Hands On Activity Pada Pembelajaran Geometri Sekolah Sebagai Asesmen Kinerja Siswa*, Jurnal Jurusan Matematika FMIPA UNNES, hal. 22

yang lebih penting adalah proses pembelajarannya yang dapat mereka gunakan dalam berbagai situasi kehidupan nyata.

Berdasarkan uraian di atas, agar hasil belajar siswa dapat menjadi lebih baik, maka proses pembelajaran yang dilaksanakan harus melibatkan siswa secara aktif membangun pengetahuannya sendiri. Salah satu pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk merespon dan menyelesaikan masalah secara bebas dan kreatif adalah dengan model pembelajaran *REACT* berbasis *Hands On Activity*. Dari latar belakang diatas, maka penulis ingin meneliti mengenai **“Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Model *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring (REACT)* Berbasis *Hands On Activity* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VIII MTsN 7 Tulungagung”**.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Siswa kurang berpartisipasi saat mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung sehingga suasana belajar di kelas kurang efektif.
- b. Model pembelajaran yang diterapkan kurang bervariasi sehingga siswa merasa jenuh, mengantuk, dan pasif saat mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung.

- c. Belum efektifnya proses pembelajaran pada materi Konflik dan Integrasi Sosial.
- d. Belum maksimalnya hasil belajar yang diperoleh oleh siswa pada materi Konflik dan Integrasi Sosial.
- e. Masih rendahnya upaya guru IPS dalam mengajar siswa nya yang disebabkan oleh beberapa faktor sehingga menghambat hasil belajar siswa.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi permasalahan supaya tidak terjadi pelebaran pembahasan, adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini yang dimaksud adalah:

- a. Materi dalam penelitian ini yaitu Konflik dan Integrasi Sosial menurut kurikulum 2013 semester ganjil di kelas VIII MTsN 7 Tulungagung.
- b. Model pembelajaran yang diterapkan yaitu Pembelajaran Kontekstual *REACT* Berbasis *Hands On Activity* untuk kelas eksperimen dan *Direct Instruction* untuk kelas kontrol.
- c. Aspek penilaian dalam penelitian ini dibatasi pada ranah kognitif berdasarkan klasifikasi Bloom C1-C3, dengan instrument soal *posttest*.
- d. Hasil belajar IPS pada materi Konflik dan Integrasi Sosial yang belum maksimal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar IPS antara yang menggunakan pembelajaran kontekstual model *REACT* berbasis *Hands On Activity* dengan menggunakan model konvensional pada siswa kelas VIII MTsN 7 Tulungagung?
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan penggunaan pembelajaran kontekstual model *REACT* berbasis *Hands On Activity* terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII MTsN 7 Tulungagung?
3. Berapa besar pengaruh pembelajaran kontekstual model *REACT* berbasis *Hands On Activity* terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII MTsN 7 Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat ditarik tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar IPS antara yang menggunakan pembelajaran kontekstual model *REACT* berbasis *Hands On Activity* dengan menggunakan model konvensional pada siswa kelas VIII MTsN 7 Tulungagung

2. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan penggunaan pembelajaran kontekstual model *REACT* berbasis *Hands On Activity* terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII MTsN 7 Tulungagung.
3. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh pembelajaran kontekstual model *REACT* berbasis *Hands On Activity* terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII MTsN 7 Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Secara umum penelitian ini memberikan sumbangan kepada dunia pendidikan untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui pembelajaran kontekstual model *REACT* berbasis *Hands On Activity*.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala MTsN 7 Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan kepada sekolah untuk menghimbau gurunya agar menerapkan pembelajaran kontekstual model *REACT* berbasis *Hands On Activity* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

- b. Bagi Guru MTsN 7 Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi para guru khususnya guru SMP/MTs untuk bertindak cermat terhadap upaya

peningkatan hasil belajar siswa dengan pembelajaran kontekstual model *REACT* berbasis *Hands On Activity*.

c. Bagi Peserta Didik MTsN 7 Tulungagung

Sebagai masukan bagi siswa selalu bersemangat belajar untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dengan pembelajaran kontekstual model *REACT* berbasis *Hands On Activity*.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai bahan kajian penunjang dan bahan pengembang perancang penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik di atas.

F. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks dunia nyata yang dihadapi siswa sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, alam sekitar dan dunia kerja, sehingga siswa mampu membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.¹²

¹² Depdiknas. "*Pembelajaran dan Pengajaran Kontekstual*". (Jakarta: Depdiknas, 2002), hal 2

b. Model *REACT*

Model *REACT* adalah model pembelajaran yang mengaitkan proses belajar siswa dengan peristiwa sehari-hari.¹³ Model pembelajaran ini terdiri dari lima unsur yakni *relating* (mengaitkan), *experiencing* (mengalami), *applying* (menerapkan), *cooperating* (bekerjasama) dan *transferring* (mentransfer). *Relating* (mengaitkan) adalah pembelajaran dengan mengaitkan materi yang sedang dipelajari dengan konteks pengalaman kehidupan nyata atau pengetahuan yang sebelumnya. *Experiencing* (mengalami) merupakan pembelajaran yang membuat siswa belajar dengan melakukan kegiatan (*learning by doing*) melalui eksplorasi, penemuan, pencarian, aktivitas pemecahan masalah, dan laboratorium. *Applying* (menerapkan) adalah belajar dengan menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari untuk digunakan, dengan memberikan latihan-latihan yang realistik dan relevan. *Cooperating* (bekerjasama) adalah pembelajaran dengan mengkondisikan siswa agar bekerja sama, sharing, merespon dan berkomunikasi dengan para pembelajar yang lainnya.¹⁴

¹³ Rizka, Nela, Hendra Syarifudin, Suherman. "Pengaruh Penerapan Strategi *Relating*, *Experiencing*, *Applying*, *Cooperative* dan *Transferring* (*REACT*) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Kelas X SMAN Payakumbuh". Jurnal Pendidikan Matematika Vol.3 No.2. 2014, hal. 45

¹⁴ Rusyida, W.Y., "Komparasi Model Pembelajaran CTL dan MEA Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Materi Lingkaran", UNNES Journal of Mathematic Education, Vol 2, No. 1, 2013 hal 1-7

c. *Hands On Activity*

Hands On Activity adalah suatu aktivitas dimana siswa memiliki objek (makhluk hidup maupun benda mati) yang secara langsung dapat digunakan untuk penelitian.¹⁵ Siswa diberi kebebasan dalam membangun pemikiran dan hasil temuan selama melakukan aktivitas. Aktivitas *hands on* merupakan aktivitas yang berpusat pada material, aktivitas pada manipulasi, dan aktivitas praktikum. Pembelajaran dengan *Hands On* adalah belajar dengan melakukan yang melibatkan siswa secara langsung melalui pengalaman belajar.¹⁶

d. Hasil belajar

Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari mata pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes / ujian mengenai materi pelajaran tertentu. Menurut Bloom, hasil belajar dapat dibedakan menjadi tiga ranah, yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁷ Hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini hanya terbatas pada ranah kognitif berdasarkan klasifikasi Bloom C1-C3. Adapun instrumen yang digunakan untuk memperoleh data adalah soal *posttest*.

¹⁵ David L. Haury dan Peter Rillero, *Perspective of Hands On Science Teaching*, (Columbus: The ERIC Clearinghouse for Science, Mathematics, and Environmental Education, 1994), hal. 5

¹⁶ Ibid, hal. 3

¹⁷ Maisaroh dan Roestriningsih. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi di SMK Negeri 1 Bogor". *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 2010, Volume 8 Nomor 2, Hal. 159

2. Secara Operasional

a. Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual adalah suatu proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan/konteks ke permasalahan/konteks lainnya.

b. Model *REACT*

Model *REACT* adalah model pembelajaran yang dapat membantu guru untuk menanamkan konsep pada siswa. Siswa diajak menemukan sendiri konsep yang dipelajarinya, bekerja sama, menerapkan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan mentransfer dalam kondisi baru.

c. *Hands On Activity*

Hands On Activity adalah suatu strategi yang dirancang agar siswa terlibat dalam empat komponen utama, yaitu: menggali informasi dan bertanya, beraktivitas dan menemukan, mengumpulkan data dan menganalisis serta membuat kesimpulan sendiri.

d. Hasil belajar

Hasil belajar adalah nilai tes yang diperoleh siswa setelah ia menerima materi yang disampaikan oleh guru. Dalam hal ini hasil

belajar materi Interaksi Sosial dari kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa berupa kemampuan kognitif setelah siswa mengikuti proses pembelajaran di kelas.

G. Sistematika Penelitian

BAB I Pendahuluan : Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, Sistematika Penelitian.

BAB II Kajian Teori : Deskripsi Teori, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berfikir, dan Hipotesis Penelitian.

BAB III Metode Penelitian : Rancangan Penelitian, Variabel Penelitian, Populasi, Sampling dan Sampel, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian dan Analisis Data, Instrumen Penelitian, dan Kisi-kisi Instrumen.

BAB IV Hasil Penelitian : Deskripsi Data, Pengujian Hipotesis, dan Rekapitulasi Hasil Penelitian.

BAB V Pembahasan : Pembahasan Rumusan Masalah I, Pembahasan Rumusan Masalah II, Pembahasan Rumusan Masalah III.

BAB VI Penutup : Kesimpulan, Saran